



## **PENGARUH DAYA SERAP SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK AMIRUL MU'MININ BUOL**

Claurentinus Resi

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan,  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado  
Email: [claurentinusr@gmail.com](mailto:claurentinusr@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Karena sebagai seorang guru merupakan individu yang memiliki kemampuan yang bisa membawa perubahan dan dampak positif bagi para peserta didik dengan memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang ia ketahui. Untuk menunjang kualitas belajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yang paling utama itu ialah kita memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang harus ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu pihak yang paling dibutuhkan dan diperlukan ialah siswa, karena siswa merupakan pihak yang harus berkembang dan sedang belajar, agar dapat memperoleh pengetahuan tentang karakteristik individu siswa adalah hal yang penting bagi guru, sehingga dapat memberikan proses belajar yang kondusif juga dapat memberikan pengaruh yang optimal bagi keberhasilan belajar siswa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

**Kata kunci:** Daya Serap, Hasil Belajar dan Gambar Teknik.

### **ABSTRACT**

*Education is one tool for creating a quality society. Therefore, it is necessary to improve the quality of education. Because as a teacher, he is an individual who has the ability to bring change and have a positive impact on students by providing teaching according to what he knows. To support the quality of learning, there are several things that must be considered, the most important thing is that we need support from various parties who must be involved in the learning process. One of the parties that is most needed and needed is students, because students are parties who must develop and are learning, so that they can gain knowledge about the individual characteristics of students is an important thing for teachers, so that they can provide a conducive learning process and can also provide optimal influence. for student learning success. National education functions to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to educate the life of the nation, aiming to develop the potential of students to become human beings who have faith and devotion to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent. and become democratic and responsible citizens (Article 3 of Republic of Indonesia Law No. 20/2003).*

**Keywords:** Absorptive Capacity, Learning Outcomes and Technical Drawings.



## PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu dan ditunjangi dengan kemajuan teknologi yang kian pesat, kini Dunia pendidikan dihadapkan pada permasalahan yang rumit. perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini dituntut untuk mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yang terus memaksa para siswa untuk terus berusaha dan bersaing dalam bidangnya masing-masing. Pemerintah merumuskan undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No. 20/2003). Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 1 ayat 1 berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Hasil

belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut sudjana 2005 dalam (Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya. Muin, 2012 mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Bloom (Sudjana, 2013: 22) mengelompokan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa disekolah, kita perlu memperhatikan berbagai cara, salah satunya ialah dengan cara mengoptimalkan daya serap siswa terhadap teknik cara kita memberikan pengajaran. Karena daya serap siswa merupakan salah satu tolak ukur dari cara kita memberikan pengajaran kepada mereka. Melalui daya serap siswa kita dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran kerap terjadi. Hal tersebut kini yang menjadi sebuah keprihatinan karena terus menimbulkan berbagai



tanda tanya, apakah kemampuan siswa sudah mengalami kemajuan atau belum. Daya serap siswa sangat erat kaitannya dengan kesulitan belajar siswa, rendahnya daya serap siswa akan berpengaruh pada tingkat prestasi serta keberhasilan siswa itu sendiri, begitu juga sebaliknya apabila tingkat daya serap siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan dan kesempatan untuk meraih prestasi sangat mudah didapatkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di SMK Amirul Mu'minin Buol dapat diketahui bahwa, Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan kejuruan dengan tugas yang telah menjadi prioritas untuk melahirkan tenaga-tenaga terampil yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing yang seseuai dengan permintaan masyarakat pada umumnya, dunia pendidikan dan dunia industri pada khususnya. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, sedangkan kualitas sumber daya manusia itu tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya, antara lain melalui proses pembelajaran di sekolah. Sekolah berperan dalam peningkatan kualitas Pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Daya serap merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang tenaga pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran siswa harusnya siswa ditempatkan sebagai subjek didik. Hal

ini berarti siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami pengetahuan yang didapatkan, atau dengan kata lain siswa tidak bersifat pasif. Di dunia Pendidikan tenaga pendidik merupakan orang pertama yang seharusnya mengetahui seberapa besar daya serap dari masing-masing siswa dalam memperhatikan perilaku siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Istilah daya serap memiliki arti yang bermacam-macam sesuai dengan orang yang mengartikannya. Setiap orang mengartikan daya serap sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasainya. Istilah daya serap sering disamakan dengan: tenaga, energi, gejala, keinginan dan dorongan. Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran. Daya serap juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Didalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Bagaimanapun guru menyampaikan materi pembelajaran, jika siswa tidak memahami materi pelajaran tersebut maka proses belajar menjadi tidak maksimal. Disini peran daya serap belajar siswa menjadi penting untuk dapat menyerap dengan sebaik-baiknya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses



pembelajaran. Setiap guru tentu mempunyai tujuan akhir yang harus dicapai. Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Purwanto (2010: 38-39) mengatakan “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Purwanto juga mengatakan, perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama, dan merupakan hasil pengalaman. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan ketrampilan siswa sehingga lebih baik dari sebelumnya. Menurut para ahli ada beberapa pendapat tentang pengertian dari hasil belajar, yaitu: Menurut Dimayati dan Mudjiono (1999:250), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselainya bahan pelajaran. Menurut Sudjana (2013: 22) mengatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Arifin (2010: 3030) juga mengatakan “hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran”. Di dalam suatu proses pembelajaran, guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu kepada siswa, seorang guru dituntut bertanggungjawab atas perkembangan siswanya. Guru harus memiliki kemampuan mengenali perilaku siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa agar lebih optimal dalam memahami pelajaran. Kesulitan dalam belajar itu timbul karena tidak semua siswa mampu menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Minat siswa terhadap suatu pelajaran (program diklat) bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa. Minat siswa menurut Winkel termasuk faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar yang termasuk faktor ekstern. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah. Sekolah sebagai salah satu tempat belajar memberikan bermacam macam pelajaran yang harus ditempuh oleh para siswa untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian tujuan ini diukur dengan mengadakan suatu penilaian untuk mengukur hasil belajar tersebut dapat digunakan dengan



tes maupun non tes. Dengan istilah lain Nurkencana menyatakan “Ada dua metode yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar mengajar yang mereka lakukan ialah metode tes dan non tes”. Pada bidang keteknikan sudah tidak asing lagi dengan gambar teknik, baik teknik sipil, teknik mesin, arsitektur, elektronika dan sebagainya. Gambar teknik menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan pada bidang teknik. Namun masih banyak yang kurang memahami apa itu gambar teknik dan fungsinya. Gambar merupakan sebuah sarana yang segala sesuatunya diwujudkan dengan mengilustrasikan kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pemikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti slide, potret, lukisan, film, opaque projector, ataupun strip (Hamalik, 2017:43). Gambar adalah media yang sering digunakan, gambar bisa disebut Bahasa yang umum, yang bisa dimengerti dan dinikmati dimanapun (Sadiman, 2014:21).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Amirul Mu'minin Buol merupakan satuan pendidikan kejuruan yang mencetak tenaga ahli yang berkualitas dan berkompetitif selama mengikuti pendidikan sekolah. Sebagai badan penyelenggara pendidikan terhadap siswa, SMK Amirul Mu'minin Buol dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan baik secara internal maupun eksternalnya. Jurusan teknik bangunan merupakan salah satu program atau jurusan yang menjadi prioritas di sekolah SMK Amirul Mu'minin Buol.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas siswanya secara individu sekolah selaku satuan pendidikan tempat siswa bernaung tentunya memiliki program-program untuk bisa meningkatkan daya serap siswa terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, daya serap siswa merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa sebagai subjek pendidikan tidak sekedar hadir mengikuti kegiatan pembelajaran, namun siswa harus mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, maka faktor fisiologis siswa dapat menjadi gangguan bagi siswa untuk dapat nyaman dalam KBM sehingga dapat menentukan daya serap belajarnya, misalnya siswa dalam keadaan kurang sehat, dalam keadaan capek, dan sebagainya. Tidak hanya itu, keadaan pancaindera juga dapat berpengaruh dalam daya serap siswa, mata yang sudah minus umumnya menjadi kendala dalam mengikuti proses belajar. Sehingga faktor fisiologis mempunyai peran dalam mempengaruhi pada kegiatan belajar dan daya serap belajar siswa. Daya serap yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi minat siswa pada mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Semakin baik tingkat daya serap siswa maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Untuk meningkatkan pengetahuan terhadap mata pelajaran, siswa sendiri harus meningkatkan kemampuan daya serap yang dimilikinya. Tenaga pendidik





sebagai salah satu faktor penunjang utama dalam sistem pembelajaran harus memperhatikan daya serap yang dimiliki siswanya agar pengetahuan dalam mata pelajaran siswa juga memperoleh hasil yang maksimal. Antara daya serap dan hasil belajar siswa akhirnya saling berkaitan dan berpengaruh secara bersama-sama dalam menunjang tingkat pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran. Tenaga pendidik harus lebih mengutamakan metode pengajaran yang baik dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas dirinya sebagai tenaga pendidik, agar siswanya dapat terpacu daya serapnya yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, SMK Amirul Mu'minin Buol merupakan satuan pendidikan yang harus mempunyai metode pengajaran yang tepat dengan memperhatikan kemampuan daya serap siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan terhadap hasil belajar, sehingga diharapkan siswa mampu bersaing di dunia industri dan dunia pendidikan. Berdasarkan pemikiran diatas, maka penelitian ini berusaha untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap hasil belajar, agar dapat mencetak lulusan – lulusan terbaik yang mempunyai profesi dan pengetahuan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis teknik metode penelitian korelasi dengan hubungan bivariat. Yang dimaksud dengan penelitian korelasi di sini adalah penelitian yang melibatkan hubungan

satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Hubungan variabel – variabel itu terjadi pada satu kelompok. Dalam hal ini adalah hubungan antara tingkat daya serap siswa SMK Amirul Mu'minin terhadap prestasi belajar. Kedua variabel dihubungkan pada satu kelompok responden. Jenis penelitian korelasi ini menggunakan hubungan bivariat. Hubungan bivariat adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam hal ini adalah hubungan antara daya serpa siswa SMK Amirul Mu'minin terhadap hasil belajar. Hubungan itu melibatkan daya serap siswa sebagai variabel bebas ( X ) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016:135). Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa jurusan teknik bangunan di SMK Amirul Mu'minin Buol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMK Amirul Mu'minin Buol berjumlah 83 siswa. Jumlah populasi disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	32 siswa
2	XI	27 siswa
3	XII	24 siswa
Total Siswa		83 siswa

Tabel Populasi Siswa SMK Amirul Mu'minin Buol.



Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti” (Djarwanto, 1994:43). Sugiyono (2008: 118) mendefinisikan Sampel sebagai suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi. Sampel dalam penelitian ini akan diambil dari siswa SMK Amirul Mu’minin Buol yang berjumlah 83 siswa.

Menurut Suwarno dalam Riduwan dan akdon (2009:6), variable adalah karakteristik dari objek yang dapat diamati dan dapat memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas  
Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu (X) daya serap siswa
2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat  
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y).

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi pengertian dari variabel yang digunakan variabel terikat (*dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah daya serap siswa. Sedangkan variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini hasil belajar siswa.

1. Daya serap siswa  
Daya serap siswa dapat diartikan sebagai suatu kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam memahami pelajaran dengan sungguh-sungguh

agar dapat memperoleh pengetahuan dan prestasi yang baik.

2. Hasil belajar  
Hasil belajar dapat diartikan sebagai perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, ketrampilan, sikap, pengamatan dan kemampuan.
3. Faktor internal siswa  
Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri.
4. Faktor eksternal siswa  
Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:
  - a. Angket (Kuisisioner) Angket (kuisisioner) adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1997:124). Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membagikan soal (Test) kepada guru dan siswa di SMK Amirul Mu’ Minin Buol.
  - b. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang ada. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen-dokumen (Suharsimi Arikunto, 1997:123).



Instrument penelitian dilakukan dengan berbagai cara seperti, observasi, wawancara, study pustaka dan dokumentasi dengan memerlukan alat bantu. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, Suharsimi Arikunto (2006: 134). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner atau angket. Data tentang daya serap siswa dan mata pelajaran teknik gambar yang dapat diungkap dalam penelitian ini dengan menggunakan instrument berdasar skala *likert*. Angket dibuat berisi item-item instrumen yang berupa pernyataan dengan penskoran menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan.

Validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah validitas dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan validitas konstruk (*construct validity*) yaitu validitas yang bertujuan untuk menerangkan tingkah laku. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitiannya, maka digunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien product moment (korelasi antara X dan Y)

N = Jumlah

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan komputer yaitu program SPSS (*statistical package for social solution*) versi 18.0 *for windows*. Bila korelasi yang terdapat pada kolom *corrected Item - Total Correlation* berada di bawah 0,2 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan gugur atau tidak valid. Sebaliknya bila angka korelasinya diatas 0,2, maka dinyatakan valid. Reabilitas berhubungan dengan ketetapan suatu instrumen dalam hasil pengukuran. Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur ketetapan instrument di dalam mengukur walau dilakukan berulang-ulang. Metode mencari reabilitas internal yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Guttman Split-Half Coefficient dengan program SPSS. Menurut Singarimbun instrument dinyatakan valid atau reliable, jika hasil perhitungannya memiliki koefisien keandalan (reabilitas) sebesar  $\alpha = 0,05$  atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi di masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi di dalam penelitian adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) dengan mengetahui hasil variabel bebas (X). Penelitian regresi ini memiliki hubungan yang erat dengan penelitian korelasi karena



setiap penelitian regresi pasti memerlukan penelitian hubungan atau korelasi tapi belum tentu penelitian korelasi dilakukan penelitian regresi. Penelitian regresi sederhana ini dilakukan karena ada hubungan sebab akibat di antara variabel bebas (X) dalam hal ini adalah daya serap siswa terhadap variabel terikat (Y) dalam hal ini adalah hasil belajar siswa. Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y'' = a + bX$$

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujiannya dilakukan menggunakan analisis Chi-kuadrat (X<sup>2</sup>) pada taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga Chi-kuadrat hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka distribusi frekuensi variabel dinyatakan normal.

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaliknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear. Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

1. Jika nilai F-Statistika < F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
2. Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi Pengaruh.

Untuk membuktikan hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan koefisien korelasi parsial (uji-t). Pengujian hipotesis dengan uji-t, untuk membandingkan nilai t dengan nilai t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diajukan adalah

H<sub>0</sub> : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H<sub>a</sub> : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Statistik uji yang digunakan adalah

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = statistik uji-t.

r = koefisien korelasi yang diujikan.  
(Sudjana, 2005:380).

Daerah penolakan dan daerah penerimaan diputuskan sebagai berikut:

- 1) H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, jika  $t < t_{\text{tabel}}$ .
- 2) H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, jika  $t > t_{\text{tabel}}$ .

Uji validitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkolerasikan tiap-tiap skor item dengan skor total seluruh item yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas variabel-variabel di dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 18.0 teknik korelasi dengan rumus product moment pearson. Berikut merupakan hasil uji validitas variabel tingkat daya serap siswa SMK Amirul Mu'minin Buol. Dari hasil uji validitas untuk variabel variabel daya serap siswa SMK Amirul Mu'minin Buol (X) dengan teknik kolerasi pada program SPSS versi 18.0 for windows



dari 30 soal terdapat 25 item yang valid yaitu: soal no 1; 2 ;3; 4; 5; 6; 7; 8; 9; 10; 11; 13; 14; 15; 16; 17; 19; 20; 21; 22; 24; 25; 27; 29 dan 30, dengan patokan bila angka korelasi yang terdapat pada kolom corrected Item-Total Correlation berada dibawah 0,2 atau bertanda negatif (-), maka dinyatakan gugur atau tidak valid. sebaliknya bila angka korelasinya diatas 0,2, maka dinyatakan valid. Setelah instrumen diuji validitasnya, maka selanjutnya item soal yang telah valid diuji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, metode uji reliabilitas yang dipakai adalah metode *alpha cronbach* dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 for Windows. Maka didapat nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel Reliabilitas Daya Serap Siswa  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,666	25

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendistribusikan dan menjelaskan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 83 responden ke dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut. Daya Serap Siswa Gaya belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator Pengamatan terhadap materi dan juga daya mengingat yang baik. Untuk mengetahui bagaimana Tingkat daya serap siswa SMK Amirul Mu'minin Buol, maka peneliti menyebarkan angket kepada siswa sebanyak 83 siswa yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian. Kepada 83 responden tersebut

diajukan angket yang berisi 30 pernyataan yang terdiri dari 16 item pernyataan Pengamatan, dan 13 item pernyataan Mengingat. 4 alternatif jawaban (sangat setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju). Dari data angket, diperoleh skor maksimum 127 dan skor minimum 89.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Daya serap merupakan komponen yang penting untuk siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Daya yang berperan aktif dalam menyerap isi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah daya pengamatan, dan mengingat atau memori.

Schlessinger dan Groves (1976) menyatakan bahwa memori atau disebut juga ingatan ialah suatu daya yang dapat menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi yang telah lampau. Adalah suatu sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.

Dari teori tersebut menyatakan bahwa guru diharuskan melatih kekuatan mengingat anak dengan menggunakan metode yang menyenangkan. Dengan menggunakan metode yang menyenangkan, maka murid akan senang dan akan berusaha untuk dapat menguasai materi dengan baik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi yang diberikan dengan baik. Tidak hanya penggunaan media pembelajaran, alat pembelajaran harus



dimanfaatkan dengan baik. Agar dapat menunjang anak atau peserta didik dalam melatih daya ingat atau memori.

Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau kata atau simbol, dengan istilah lain yakni prestasi.

Dari hal diatas menunjukkan bahwa daya serap memiliki faktor yang sangat mempengaruhi. Dilihat dari pengertian prestasi yaitu penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dari keterangan tersebut jelas bahwa daya serap merupakan kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Dengan kemampuan siswa dalam menyerap materi maka siswa akan memiliki prestasi yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Daya serap siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMK Amirul Mu'minin Buol lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 55,2% daripada daya serap siswa yang sebesar 44,8%.
2. Ditinjau dari prestasi belajar siswa, ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi terhadap daya serap siswa, yaitu: faktor fisiologis, faktor motivasi dan faktor keaktifan siswa. Faktor keaktifan siswa menjadi faktor internal yang paling berpengaruh terhadap daya

serap siswa terhadap mata pelajaran teknik gambar bangunan siswa di SMK Amirul Mu'minin Buol.

3. Ditinjau dari faktor eksternal siswa, ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi terhadap daya serap siswa, yaitu: faktor kondisi lingkungan, faktor media pembelajaran. Faktor metode pembelajaran menjadi faktor eksternal yang paling berpengaruh pada daya serap siswa terhadap mata pelajaran teknik gambar bangunan siswa SMK Amirul Mu'minin Buol.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati (1990). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1993). “Manajemen Penelitian”. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana Sudjana. (1995). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* , Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2010, hlm. 177
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*



- Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*  
Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta : PT RinekaCipta, 2002), hlm. 193